

Nubuatan Mesianik dalam Persepektif Kerajaan dalam Kitab Yesaya

Ester Angelica Manalu^{1*}; Derisna Hutagalung²; Hieronymus Manalu³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Intheos Solo

^{2,3} Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Medan

strnglcaa@gmail.com

Abstract

Some experts say that the Book of Isaiah is the Gospel in the Old Testament. Messianic prophecies are expressed in various events and times in the Book of Isaiah. This prophecy was conveyed by the prophet Isaiah as a prophecy of the coming of the Messiah for salvation for mankind. In this research, the author analyzed the text of the Book of Isaiah and carried out a literature study of the writings of experts regarding the Messianic prophecies in the book of Isaiah. This prophecy is related to the concept of a royal Messiah so that it is seen from a Kingdom perspective. In several texts the arrival of the Messiah in the Book of Isaiah is linked to the situation of the nation of Judah at that time which was under threat so that there was a promise of God's help through the preaching of the Prophet Isaiah. The context of Judah's challenges and situation becomes a prophetic basis for the future arrival of the Messianic figure. Namely, the coming of the Messiah who will come to restore the scepter of David's Kingdom as well as to provide salvation for mankind through His eternal reign.

Keywords: *Prophecy; Messiah; Kingdom; Isaiah*

Abstrak

Sebagian ahli ada yang menyebutkan bahwa Kitab Yesaya merupakan Injil dalam Perjanjian Lama. Nubuatan Mesianik diungkapkan dalam berbagai peristiwa dan waktu dalam Kitab Yesaya. Nubuatan tersebut disampaikan oleh nabi Yesaya sebagai nubuatan kedatangan Sang Mesias untuk keselamatan bagi umat manusia. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan analisis teks Kitab Yesaya dan dengan melakukan studi literature dari tulisan para ahli sehubungan dengan nubuatan Mesianik dalam kitab Yesaya. Nubutan tersebut berkaitan dengan konsep Mesias raja sehingga dilihat dari perspektif Kerajaan. Pada beberapa teks kedatangan Mesias dalam Kitab Yesaya dikaitkan dengan situasi bangsa Yehuda pada masa itu yang sedang dalam ancaman sehingga ada janji pertolongan Tuhan berikan melalui pemberitaan Nabi Yesaya. Konteks tantangan dan situasi Yehuda tersebut menjadi landasan profetik bagi kedatangan sang tokoh Mesianik yang akan datang kelak. Yakni kedatangan Mesias yang akan datang untuk memulihkan tongkat Kerajaan Daud sekaligus untuk memberi keselamatan bagi umat manusia melalui pemerintahannya yang kekal.

Kata kunci : Nubuat ; Mesias; Kerajaan; Yesaya

PENDAHULUAN

Kitab-kitab Perjanjian Lama mengandung berita profetik atau nubuatan kedatangan Mesias dalam jumlah yang signifikan. Ada yang menghitung sekitar 300an nubuat terdapat dalam seluruh Kitab Perjanjian Lama. Beberapa nubuatan berisikan tentang kelahiran, garis keturunan, kehidupan, kematian dan kebangkitan. Nubuatan ini telah tergenapi pada Kitab Perjanjian Baru. John F. Walvoord mengatakan dalam bukunya “Yesus Kristus Tuhan Kita” bahwa nubuatan mengenai Mesias sebelum lahir/ inkarnasi sangat penting, karena tidak ada yang lain yang dinubuatkan seperti nubuatan kedatangan Mesias. Nubuat itu sendiri sudah merupakan sebuah mujizat dan memberikan kesaksian mengenai seorang yang luar biasa.¹

Kitab Yesaya dianggap sebagai salah satu bagian yang terpenting dari Perjanjian Lama. Hal ini terlihat antara lain dengan banyaknya kutipan yang diambil daripadanya dalam Perjanjian Baru: yang disebutkan namanya saja tidak kurang dari dua puluh satu kali, di samping banyaknya alusi dan referensi kepadanya.² Karena itu, penting untuk melihat kekayaan nubuatan Mesianik di dalam Kitab Nabi Yesaya ini.

Kitab Yesaya sendiri oleh para ahli kerap kali disebut sebagai Injil dalam Perjanjian Lama. Dan Yesaya banyak menggunakan kosakata yang berhubungan dengan kemesiasan. Banyak juga perdebatan apakah nubuatan tersebut memang bermakna mesianik atau tidak. Apakah memang penulis Kitab sedang menyampaikan nubuatan ataukah hanya menceritakan konteks peristiwa dan tokoh pada zaman itu. Karena itu Penulis bermaksud membuktikan bahwa nubuatan Mesianik dalam Kitab Yesaya benar-benar merujuk kepada Yesus Kristus .

Dalam kepercayaan Yahudi sendiri, Pengharapan Mesianik adalah jantung pengharapan bangsa itu sehingga nubuatan Mesianik selalu mendapat arti khusus dalam sejarah mereka.³ Hanya saja bangsa Yahudi tidak dapat memahami bahwa nubuatan Mesianik tersebut merujuk kepada Yesus Kristus. Meskipun ada banyak nubuatan Mesianik dalam Perjanjian Lama terkhusus kitab Yesaya, namun mereka memaknainya secara berbeda. Ketika orang Israel sendiri mendengar kata Mesias yang bermakna yang diurapi, ada beberapa konsep yang muncul dalam bentuk kata sifatnya, misalnya “ Imam yang diurapi”, “ Raja yang diurapi” dan sesekali dalam bentuk kata bendanya yaitu “ Orang yang diurapi” misalnya

¹ John F Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, 1st ed. (Surabaya: Yakin, 1969).

² Leon J Wood, *The Prophets of Israel* (Malang: Gandum Mas, 2005).

³ Patar Gultom, “Analisis Sintaksis Galatia 3: 10-14 Terhadap Doktrin Pembetulan Oleh Iman,” *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 28–41.

ketika menyebut Koresy, raja Persia (Yesaya 45 : 1).

METODE PENELITIAN

Dalam artikel penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian literature, yakni meninjau teks Kitab Yesaya terhadap ayat-ayat yang diyakini bersifat nubuatan Mesianik khususnya dalam perspektif kerajaan atau “Raja yang diurapi” dan melihat pendapat ahli kitab yang berkenaan dengan nubuatan tersebut. Penulis terlebih dahulu memberi definisi dari kata “ nubuatan” , lalu apa pengertian “Mesias” dan kemudian meninjau kitab Yesaya tentang perikop yang berbicara tentang nubuatan Mesianik. Dari sana disimpulkan bahwa nubuatan Mesianik menjadi ciri khas dari kitab Yesaya sehingga menegaskan iman Kristiani bahwa Kristus adalah penggenapan dari Janji Mesianik yang sudah diwartakan jauh sebelumnya dalam kitab-kitab Perjanjian Lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nubuatan

Nubuat (bahasa Inggris: prophecy) dan Nabi (Prophet) itu berkaitan dan berasal dari dasar yang sama. Oleh karena itu tindakan bernubuat artinya menyatakan lebih dahulu peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, biasanya melalui perantaraan seorang atau lebih nabi.⁴ Nubuat, Ibrani: נְבוּאָה- NEVU'AH, adalah prediksi baik tertulis maupun lisan. Berasal dari kata נָבֵא- NAVA', bernubuat, melakukan tindakan kenabian yang menyangkut banyak hal, satu di antaranya adalah "berkata-kata di bawah pengaruh Roh Allah," termasuk di dalamnya perkataan yang disampaikan oleh nabi-nabi palsu.⁵ Pengertian Nubuat berdasarkan Walvoord dengan mengutip tulisan William H Thomson adalah suatu mujizat, kerana sifatnya begitu berbeda dengan ramalan manusia belaka (Walvoord, : 70). Nubuat adalah suatu kemampuan yang berasal dari Allah melalui karya Roh Kudus yang memampukan setiap orang percaya untuk menerima dan menyampaikan pesan Allah untuk di sampaikan kepada seluruh umat Allah.⁶ Menurut Josh Mc Dowel nubuat merupakan suatu tanda dari kuasa dan kemuliaan Allah dan menunjukkan sifat Ajaib perkataan-Nya. Itu bukan hanya suatu pertunjukkan dari kuasa Allah, tetapi juga merupakan jawaban bagi doa kebutuhan manusia. Karena Allah

⁵ BP, “Nubuat : Studi Kata,” 3 Juli 2006, accessed November 24, 2023, <https://www.sarapanpagi.org/nubuat-study-kata-vt449.html>.

⁶ Kosma Manurung, “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kristis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019).

mengungkapkan masa depan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia pun.⁷ Menurut KBBI, nubuat adalah Wahyu yang di turunkan kepada Nabi untuk di sampaikan kepada manusia.⁸

Mesias

Mesias (Ibrani: מָשִׁיחַ, (māšîaḥ); Arab: مسيح, (masîḥ); bahasa Yunani: μεσσίας, (messías) berarti "Yang Diurapi". Di dalam bahasa Yunani, kata Mesias diterjemahkan sebagai Kristus atau Kristus yang menjadi salah satu gelar Yesus.⁹ Di Perjanjian Lama Alkitab agama Kristen, ada kalanya istilah Mesias juga digunakan terhadap raja Yehuda dan Israel (Kerajaan Utara), yang sedang memerintah. Adapun juga untuk raja di luar Yehuda dan Israel (Utara) kata Mesias ini dipergunakan, seperti untuk raja Persia, yang memerintahkan Yehuda untuk pulang ke tanah air mereka dari pembuangan Babel, yaitu raja Koresy atau Cyrus (Yesaya 45: 1; Daniel 9: 25) dan pernah pula dipergunakan untuk seorang Imam Besar dalam Imamat 4: 3, 5, umpamanya. Lambat laun, kemudian hari istilah mesias ini digunakan untuk Raja Keselamatan yang akan datang, sebagai pengharapan bangsa Israel, yang sering dikumandangkan oleh para nabi dan raja yang dinanti-nantikan tersebut diberitakan dan dinubuatkan sebagai keturunan Raja Daud (David).¹⁰ Orang yang diurapi dianggap sebagai milik Bapa yang di surga dan mendapat tugas khusus.¹¹

Nabi Yesaya

Nama Yesaya sendiri bermakna "Allah akan menyelamatkan" atau "Allah adalah keselamatan". Lasor mengatakan nama Yesaya sendiri menolong orang untuk mengerti mengapa Yesaya sangat tertarik tentang keselamatan. Keselamatan dihubungkan dengan pembebasan di waktu kesesakan, sesuai dengan konteks situasi Yehuda yang sedang dalam tekanan bangsa lain. Maka keselamatan juga dikaitkan dengan " masa keamanan bagimu" dan dipadukan dengan "hikmat pengetahuan" dan takut akan TUHAN (Yesaya 33 : 2, 6). Selain itu ide tentang Penebus juga dinyatakan dalam Kitab Yesaya. Penggunaan kata kerja *ga'al* yang artinya 'menebus' dan bentuk partisipnya *go'el* yang berarti 'penebus' juga didapatkan dalam kitab Yesaya.¹² Konsep tentang Hamba Tuhan dalam nubuat Nabi Yesaya juga merujuk pada kedatangan Mesias meskipun tetap harus dimaknai sesuai konteksnya. Yesaya

⁷ Josh Mc Dowell, *Apologetika I* (Malang: Gandum Mas, 2002).

⁸ "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)," n.d., <https://web.id/nubuat.html>.

⁹ S.M Siahaan, *Pengharapan Mesianis Dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

¹⁰ "Pengertian Mesias Menurut Alkitab Kristen," 28 Januari 2022, accessed November 25, 2023, <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-mesias-menurut-alkitab-agama-kristen-1xOYo74AsC6/full>.

¹¹ C Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 1980).

¹² W.S Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

menuliskannya dalam Kumpulan “Nyanyian Hamba TUHAN” atau nyanyian Ebed Yahwe.

Nubuatan Mesianik di Kitab Yesaya

Konsep Mesias sendiri dalam penafsiran sejarah bangsa Yahudi muncul secara beragam. Ada yang lebih menekankan aspek politisnya, namun ada juga yang menekankan pada pembaharuan ibadah seperti golongan Eseni (salah satu sekte agama Yahudi pikirkan). Jika kita membaca kitab Yesaya, konsep mesianik yang berkaitan dengan perspektif kerajaan muncul di awal-awal kitab Yesaya. Para ahli Perjanjian Lama sudah lama berdebat tentang kesahihan adanya Proto Yesaya, Deutero Yesaya bahkan Trito Yesaya. Terlepas dari kesahihan dan bagaimana cara memandangnya, jika dikaitkan dengan nubuatan Mesianik, maka nubuatan Mesianik dalam Pasal-pasal awal kitab Yesaya (yang bisa saja digolongkan sebagai Proto Yesaya) cenderung berkaitan dengan Mesianik dalam perspektif kerajaan. Dan itu berhubungan dengan kondisi saat itu yang menjadi *background* bagi munculnya nubuatan mesianik tersebut.

Nubuatan Mesianik dalam kitab Yesaya pertama muncul dalam situasi kerajaan Yehuda yang sedang mengalami ancaman kedaulatan oleh agresi militer. Dua Kerajaan yaitu Aram dan Israel maju berperang melawan Yehuda. Nubuatan Yesaya tentang Mesias didahului dengan perintah Tuhan kepada nabi Yesaya untuk menemui Ahas raja Yehuda yang sedang mengalami ketakutan (Yesaya 7:1-18) . Nabi Yesaya menasehati raja agar tetap teguh hati (ay 4). Yesaya melanjutkan nasehatnya kepada Raja Ahas untuk meminta pertanda dari Tuhan namun Raja Ahas tidak melakukan nasehat dari Nabi Yesaya karena hal tersebut menjadi sesuatu yang mencobai Tuhan (ay 10-12). Karena Raja Ahas tidak mau meminta tanda kepada Tuhan, maka Tuhan sendiri yang akan memberikan tanda kepada Raja (ay 14-17). Pada saat Tuhan menunjukkan tanda kepada Raja Ahas maka sekaligus dideklarasikan ucapan profetik atau nubuatan tentang kedatangan Mesias, dan beritanya adalah tentang kelahiran anak laki-laki dari seorang perempuan muda yang akan dinamakan Imanuel.¹³ Anak yang dinamakan Imanuel akan membuka babak baru bagi Keturunan Daud. Nubuatan Imanuel merupakan berita/pesan yang disampaikan kepada bangsa Israel yang tidak serta merta pada saat itu Allah beserta kita.¹⁴ Imanuel sendiri memiliki makna yang sejalan dengan konsep Mesianik.¹⁵

¹³ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2005).

¹⁴ S.H Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab : Kitab Yesaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

¹⁵ Siahana, *Pengharapan Mesianis Dalam Perjanjian Lama*.

Kata “tanda” dalam teks tersebut adalah 'owth' merupakan ungkapan profetik yang bisa juga bersifat analogis tentang apa yang terjadi saat itu dengan apa yang akan datang. Meski sebagian ahli merujuk nubuat ini dengan keluarga raja Ahas sendiri, tetapi yang pasti ucapan profetik tersebut merujuk pada masa depan sehingga ada penggenapan yang bersifat rangkap atau penggenapan analogis pada raja Mesianik yang akan datang. Dalam ayat 14 dikatakan bahwa seorang perempuan muda (dalam Bahasa Ibrani `almah') akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki laki dan Ia akan menamakan Dia Immanuel. Kata “almah” sendiri bermakna “ Perempuan muda” atau “ gadis perawan”. Dalam penggenapan nubuatan Mesianiknya kelak, maka kata “Almah” tersebut mengacu pada “ seorang gadis yang masih perawan” atau “ seorang anak dara.” Dengan demikian nubuatan ini memberikan tanda bahwa Raja Mesianik tersebut akan dilahirkan oleh seorang perempuan yang belum menikah atau masih berstatus perawan.

Nubuatan Mesianis selanjutnya berkembang dalam Kitab Yesaya 9:1-6 mengungkapkan tentang kelahiran seorang anak yang lambang pemerintah ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang : Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa, yang kekal, Raja Damai. Mesias tersebut akan disebut sebagai Sang Raja Damai yang memiliki yang memerintah dengan hikmat dan keperkasaan. Suatu pujian umumnya ditujukan bagi kemuliaan Allah karena perbuatan-perbuatan-Nya yang besar bagi umat pilihan-Nya dalam menghadapi ketertindasan yang berat oleh kekuasaan asing (9:1-4). Pujian kepada Allah juga diberikan karena pemberian Allah seorang raja yang adil, yang memberikan damai sejahtera kepada bangsa pilihan Allah ini. “Seorang putera telah diberikan untuk kita” (ay 5), ini berarti bahwa semuanya belum menjadi kenyataan, namun saatnya itu sudah pasti dan tinggal menunggu putusan Allah, sehingga umat-Nya sudah dapat memuliakannya (ay. 6).¹⁶

Nubuatan Mesianik dalam perspektif kerajaan itu selanjutnya berbicara tentang garis keturunan yang berkaitan dengan pemerintahan. Hal itu muncul dalam Kitab Yesaya 11:1-9. Penafsiran tentang pemerintahan secara politis pasti akan muncul dalam benak setiap pembaca Yahudi yang berbeda dengan konsep kristiani tentang Mesias. Dalam konteks zaman Yesaya, kekuasaan dari dinasti Daud mengalami kemerosotan. Namun berita profetik Yesaya menyatakan bahwa kerajaan Daud tidak akan berakhir begitu saja, karena masih ada harapan. Masih ada tunggul Isai yang tersisa. Tunggul ini menjelaskan tentang pangkal pohon yang masih tinggal sehabis ditebang dan harus mengalami penebangan terlebih dahulu supaya ada tunas yang baru yang lebih bertumbuh. Meski suasana kelimpahan dan keamanan seperti

¹⁶ Christoph Barth, *Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).

di masa raja Daud sudah berlalu, dan mereka kehilangan kehidupan yang baik,¹⁷ namun ada pengharapan yang baru dengan hadirnya seorang yang akan memerintah dengan kuasa dan hikmat. Dari tunggul Isai tersebut akan keluar sang Tunas, dan dalam dimensi masa datang, itulah yang akan hadir dalam diri Sang Mesias. Dari sinilah, Yesaya memberikan gambaran yang indah tentang dunia baru masa depan yang diperintah oleh sang Tunas yaitu Yesus Kristus sebagai Mesias yang dijanjikan itu. Kerajaan Mesianik adalah pengharapan yang ditunggu-tunggu oleh umat Allah baik yang hidup di masa Perjanjian Lama, di masa Perjanjian Baru hingga yang hidup di masa sekarang ini.

KESIMPULAN

Nubuatan Mesianik dalam konteks dan perspektif kerajaan dinyatakan dalam kitab Yesaya, khususnya dalam pasal - pasal awal kitab tersebut. Nubuatan ini menegaskan bahwa sang Mesias akan datang untuk mengokohkan kerajaan Daud yang runtuh dan kehilangan kedaulatannya. Estafet Kerajaan Daud akan dilanjutkan secara paripurna dalam pemerintahan Sang Raja Mesias. Kualitas diri Sang Mesias hadir dengan segala atribut atau ciri-cirinya. Pemerintahan sang Raja Mesias akan bersifat kekal dengan keadilanNya. Mesias akan memerintah dengan penuh damai, tentram, penuh keadilan. Mesias yang akan datang tidak akan menghakimi dengan adil. Ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran, Ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang (Yesaya 11:3b-5). Dari sini, kita dapat melihat konsep dan nubuatan Mesianik dalam persepektif Kerajaan yang tergambar dalam kitab Yesaya. Meskipun nubuatan ini dalam perspektif Yahudi dimengerti secara politis dan berkaitan dengan pemulihan tahta Daud secara harafiah, tetapi dalam perspektif Kristiani, pemerintahan Mesianik bukan bersifat politis, namun merujuk pada pemerintahan kekal dari Sang Mesias atas seluruh kehidupan.

REFERENSI

- Barth, Christoph. *Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- BP. "Nubuat : Studi Kata." 3 Juli 2006. Accessed November 24, 2023.
<https://www.sarapanpagi.org/nubuat-study-kata-vt449.html>.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

¹⁷ Derek Kidner, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*, ed. terj. W.B. Sijabat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

- Gultom, Patar. "Analisis Sintaksis Galatia 3: 10-14 Terhadap Doktrin Pembeneran Oleh Iman." *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 28–41.
- Kidner, Derek. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Edited by terj. W.B. Sijabat. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Lasor, W.S. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Manurung, Kosma. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kristis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019).
- Mc Dowell, Josh. *Apologetika I*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Siahaan, S.M. *Pengharapan Mesianis Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. 1st ed. Surabaya: Yakin, 1969.
- Widyapranawa, S.H. *Tafsiran Alkitab : Kitab Yesaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Wood, Leon J. *The Prophets of Israel*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)," n.d. <https://web.id/nubuat.html>.
- "Pengertian Mesias Menurut Alkitab Kristen." 28 Januari 2022. Accessed November 25, 2023. <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-mesias-menurut-alkitab-agama-kristen-1xOYo74AsC6/full>.